

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Demotivasi

1. Pengertian Demotivasi

Demotivasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang berasal dari kata benda *motivation* dengan awalan “*de-*” yang menunjukkan lawan kata dari motivasi, demotivasi merujuk pada kehilangan dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu.⁸ Akibatnya seseorang menjadi malas untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Gintings demotivasi merupakan lawan kata dari motivasi. Jika motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Sebaliknya demotivasi adalah stimulus yang justru menahan untuk melakukan perbuatan tertentu.⁹ Maka dapat dikatakan bahwa demotivasi adalah kurangnya dorongan atau semangat untuk bertindak.

Pendapat hampir sama juga dikemukakan oleh Putri mengatakan bahwa *demotivasi* merupakan kebalikan dari *motivasi* dimana seseorang tidak merasakan dorongan untuk berusaha

⁸ Ahmad Hamdan Guntur, “Bentuk Demotivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kampus 2 Tonrongge” 04 (2016): 510–512.

⁹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*.

mengubah situasi.¹⁰ Fenomena ini dapat menyebabkan peserta didik yang awalnya rajin menjadi malas, jika motivasi diartikan sebagai untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan maka demotivasi dapat dipahami sebagai hilangnya dorongan tersebut. Dengan kata lain berkurangnya semangat, minat atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya motivasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap antusiasisme seseorang dalam melaksanakan berbagai aktivitas, sebaliknya demotivasi merupakan hambatan psikologis dalam melakukan sesuatu. Semua orang berpotensi mengalami demotivasi, jika itu hal itu terjadi maka alibatnya seseorang dapat menjadi malas, acuh tak acuh, bahkan menghindari tanggung jawab yang seharusnya di lakukannya. Seperti yang terjadi dalam konteks pendidikan peserta didik yang awalnya memiliki motivasi untuk belajar bisa berubah menjadi demotivasi.¹¹ Karena disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

¹⁰ Ellyana Iisan Eka Putri, "Model Pembelajaran Cooperative Project Based Learning Dalam Menurunkan Demotivasi" (n.d.): 50.

¹¹ Ahmad Hamdan Guntur, "Bentuk Demotivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kampus 2 Tonrongge."

2. Faktor penyebab demotivasi belajar siswa

a. Faktor-faktor internal

1) Faktor fisiologis

a) kondisi lelah secara fisik

Febriani dkk menyatakan bahwa kelelahan akademik merupakan suatu keadaan kelelahan fisik dan emosional pada manusia yang mengakibatkan rasa malas, bosan, kurang motivasi, tidak peduli terhadap tugas dan penurunan prestasi belajar.

Peserta didik yang mengalami kelelahan akademik memiliki motivasi yang rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Hal ini membuat mereka malas untuk memulai aktivitas belajar. Dan memili mengabaikan tugas tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kejenuhan akademik adalah kondisi patologis peserta didik yang yang ditunjukkan lelah secara mental, fisik dan emosional. Merasa stress karena tuntutan akademik, tidak mampu menyelesaikan tugas, enggan mengikuti tugas sekolah atau tidak puas dengan tugas yang telah diselesaikan.¹² Maka peserta didik akan sulit untuk fokus dan termotivasi.

¹² setiyowati arbin, *Academic Burnout Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Media Nusa Creative(MNC Publishing), 2023).

b) Kesehatan jasmani

Sehat artinya Badan beserta anggota tubuh lainnya bebas penyakit. kesehatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Apabila kesehatan peserta didik terganggu maka proses pembelajarannya tidak akan berjalan secara efektif. selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat (demotivasi)

2) Faktor psikologis

Menurut Syaiful “belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi” adanya faktor psikologis memudahkan tujuan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya tanpa faktor psikologis siswa tidak akan semangat belajar. Sedangkan menurut Sardiman faktor psikologi memiliki peran yang sangat penting bisa dikatakan sebagai jalan pikiran siswa dalam kaitannya dengan pengetahuan materi pelajaran.

Sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik.¹³

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹³Marbun Nurmiati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *christian Humaniora* 49–50 (2021).

a) Intelegensi

Setiap individu memiliki kecerdasan yang beraneka ragam atau tidak sama siswa dengan kecerdasan normal dapat memperoleh nilai belajar yang baik.

b) Minat

Materi pembelajaran yang disukai peserta didik, akan lebih gampang dimengerti dan dipahami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa minat dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar.

c) Motivasi

Menurut Purwanto motivasi merupakan pendorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energy yang terjadi pada kepribadian.

d) Kecerdasan

Kecerdasan adalah faktor psikologis yang memegang peranan penting dalam pembelajaran peserta didik. Karena kecerdasan berperan menentukan

Kualitas belajar mereka. Semakin tinggi kecerdasan peserta didik semakin besar peluang mereka untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Semakin rendah kecerdasan

peserta didik maka akan sulit individu tersebut mencapai keberhasilan belajar.

b. Faktor-faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Dalam belajar siswa akan mendapat dampak dari keluarga seperti:

a) Cara orang Tua mendidik

Melalui didikan orang tua akan sangat sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Pengajaran yang diberikan kepada anak dengan cara orang tua memanjakan anak merupakan pola didik yang salah. Hal itu sering terjadi ketika orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar dengan alasan segan karena orang tua merasa kasian untuk memaksa anaknya belajar. Sebaliknya Mendidik memperlakukannya terlalu keras juga adalah cara mendidik yang tidak baik karena dari distu akan akan tertekan dan merasa takut ahirnya anak tersebut akan benci untuk belajar dan akan mengalami demotivasi belajar

Orang tua berperan penting dalam membimbing anak. Jika anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam

proses belajar akan anak tersebut perlu dibimbing dengan sebaik-baiknya.

b) Pengertian orang Tua

Dalam proses pembelajaran anak perlu motivasi orang tua. mengerti jika anaknya sedang belajar sebaiknya jangan di ganggu dengan memberikan pekerjaan-pekerjaan rumah, karena hal ini akan menjadi penyebab demotivasi belajar siswa

2) Latar belakang kebudayaan

Budaya erat kaitannya dengan pendidikan, karena berperan penting sebagai pendampingan oleh orang tua kepada anaknya dan bagaimana orang tua mengartikan pendidikan dan prestasi akademik.¹⁴ Khususnya dalam kebudayaan toraja terdapat budaya rambu solo dan rambu tuka yang dapat menyebabkan demotivasi belajar peserta didik.

3) Kebiasaan

Kebiasaan yang baik akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pula belajar anak yang baik pula. Untuk

¹⁴Serajar Dewita Palungan Glori, "Harmoni Budaya: Dukungan Keluarga Dalam Membangun Prestasi Mahasiswa Melalui Tradisi Rambu Solo," *pendidikan indonesia* 10 (2024): 145.

menumbuhkan motivasi anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

4) Faktor sekolah

Demotivasi belajar siswa diantaranya meliputi:

1) Metode mengajar

Metode pengajaran adalah cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Ign. S. Ulih Bukit karo-karo, pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada siswa, agar mereka dapat menyerap, memahami, dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, kualitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika guru kurang mempersiapkan diri dan tidak menguasai materi dengan baik, hal ini dapat berujung pada penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik dengan pelajaran yang kurang tertarik dengan pelajaran serta kehilangan minat terhadap guru mereka, yang pada gilirannya menyebabkan mereka merasa malas dan kehilangan motivasi untuk belajar.

Banyak guru masih menggunakan metode cerama sebagai pendekatan yang utama dalam pengajaran. Namun metode ini sering membuat siswa merasa bosan. Disisi lain, guru progresif berani mencoba metode baru yang lebih interaktif, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa agar siswa dapat belajar dengan maksimal, penting bagi pengajaran untuk dirancang dengan tepat dan seefektif mungkin.

2) Relasi guru dengan siswa

Dalam relasi yang baik (guru dengan siswa) jika peserta didik menyukai gurunya mereka juga dapat menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berupaya belajar dengan baik, namun jika siswa tidak menyukai atau membenci gurunya. Maka Siswa tersebut akan demotivasi dalam belajar materi pelajaran, akibatnya pelajarannya tidak maju.

3) Relasi siswa dengan siswa

Hubungan antar siswa seringkali dipengaruhi oleh perilaku masing-masing individu. Peserta didik yang menunjukkan sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan bagi teman-temannya seringkali merasa

rendah diri dan mengalami tekanan batin. Hal ini dapat mengakibatkan mereka dikucilkan dari kelompok yang pada gilirannya dapat menimbulkan demotivasi dan mengganggu proses belajar mereka.

4) Alat Pelajaran

Alat belajar erat kaitannya dengan cara siswa belajar oleh sebab itu alat pelajaran juga dapat menjadi penyebab demotivasi belajar siswa ketika alat yang digunakan untuk belajar tidak lengkap

5) Waktu sekolah

Waktu sekolah yaitu waktu berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu ini bisa di pagi hari, siang hari atau sampai di sore hari. Waktu belajar juga mempengaruhi demotivasi belajar siswa.¹⁵ Oleh karena itu siswa cenderung merasa bosan dan demotivasi.

B. Konsep Belajar

Belajar menurut Gagne merupakan suatu proses dimana siswa dikatakan belajar peserta didik tersebut mengubah pola mengubah pola

¹⁵Apsari Ratih, Parwati Nyoman, Suryawan Putu, *Belajar Dan Pembelajaran* (Rajagrafindo persada, 2020).

pemikiran sebagai akibat dari pengalaman. Ada tiga unsur pokok belajar, yaitu:

1. Proses

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Peserta didik dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif.

2. Perubahan perilaku

Hasil belajar tercermin dari perubahan peserta didik yang belajar. Perilakunya akan berubah sebagai akibat dari kegiatan belajar. Pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat dan kemahiran mereka dalam nilai dan sikap meningkat.¹⁶ Dengan memahami konsep ini, kita dapat melihat pentingnya proses belajar.

¹⁶Soleh Muhammad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (prenada media, 2021).